



Peran Pelayanan Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petani dalam Budidaya Jagung Manis

Max UP Jagowali¹, Eko Yuliarsha Sidhi¹

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

*Korespondensi: Maxi1995@gmail.com

Diterima 15 Juni 2021/ Direvisi 23 Juni 2021/ Disetujui 10 Juli 2021

ABSTRAK

Berbagai cara peningkatan hasil produksi budidaya jagung manis dapat dilakukan dengan penggunaan varietas unggul. Faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan produksi adalah dengan cara bercocok tanam yang baik. Adapun faktor penghambat keberhasilan produksi budidaya jagung manis adalah ketahanan tanaman terhadap hama penyakit yang masih rendah ditambah dengan cukup tingginya kebutuhan pupuk menyebabkan pengembangan budidaya jagung manis masih terbatas. Keadaan ini dapat ditanggulangi, salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan serta informasi kepada petani tentang budidaya jagung manis serta saluran pemasaran jagung manis. Efektifitas penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh kepada petani perlu ditinjau. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan penanaman jagung manis. Analisis data yang dipakai adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Pertama, validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dengan kuesioner diuji untuk membuktikan nilai kuesioner sebagai alat penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, petani di Kelompok Tani Rejeki Barokah Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu puas dengan pelayanan penyuluhan penanaman jagung manis hingga 82%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan secara terpercaya dan akurat seperti yang dijanjikan.

Kata kunci: Jagung manis; Kepuasan; Penyuluhan

ABSTRACT

Various ways to increase the production of sweet corn cultivation can be done by using high-yielding varieties. Another factor that can support the success of the production is a suitable farming method. The inhibiting factors for the success of sweet corn cultivation production are plant endurance to diseases and pests, which are still low, coupled with a high demand for fertilizer, causing the development of sweet corn cultivation to be limited. Increasing the knowledge and information of farmers about sweet corn cultivation and sweet corn marketing channels is necessary. The effectiveness of the extension carried out by extension workers to farmers needs to be reviewed. Therefore, this study aimed to determine the satisfaction of farmers with extension services in sweet corn cultivation. The data analysis method used in this research is the quantitative descriptive analysis method. The data collected with the questionnaire were tested for validity and reliability first to prove that the questionnaire used as a research instrument to measure the value of the variables studied used a Likert scale. Based on the study results, the level of satisfaction of farmers with extension services in sweet corn cultivation in the Rejeki Barokah Farmer Group, Junrejo Village, Junrejo District, Batu City is delighted with a percentage of 82%. It showed that the instructor's ability to provide services as promised accurately and reliably.

Keywords: Extension service; Satisfaction; Sweet corn

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah satu dari sekian banyak mata pencaharian penduduk di Indonesia yang paling besar (Kusumaningrum, 2019). Hal ini terlihat dari kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap terwujudnya tujuan pembangunan ekonomi nasional (Widyawati, 2017). Secara garis besar, kebijakan pembangunan pertanian mengutamakan sejumlah rencana kerja yang ditransformasikan menjadi sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian, salah satunya adalah rencana ketahanan pangan (Widiyanti *et al.*, 2016).

Salah satu pendukung pelaksanaan program ketahanan pangan adalah kegiatan penyuluhan pertanian (Aji *et al.*, 2020). Rencana tersebut merupakan rangkaian proses berkesinambungan yang disesuaikan dengan kebutuhan petani (Mulyaningsih *et al.*, 2018). Kualitas penyuluhan dapat ditentukan dengan membandingkan kepuasan petani terhadap pelayanan yang didapatkan petani dengan pelayanan yang diharapkan petani. (Mulyani *et al.*, 2019). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan dengan harapan dapat menjembatani seluruh fenomena yang terjadi dalam lingkungan petani., baik yang bersifat temporer maupun permanen (Sutisna, 2018). Sebagai pionir dalam melaksanakan proses pembangunan pertanian, kehadiran penyuluh pertanian diharapkan dapat menyampaikan informasi yang inovatif sesuai kebutuhan petani dan mampu mentransformasikan kebijakan pemerintah terkait pembangunan pertanian (Firdaus, 2020). Maka, program penyuluhan pertanian diharap dapat memenuhi kebutuhan petani untuk

meningkatkan usaha taninya (Berkat dan Sunaryati, 2015).

Penyuluh pertanian diharuskan memiliki keahlian yang cukup untuk menentukan bahan yang cocok dengan kebutuhan petani, dan mengadopsi teknik penyuluhan sesuai dengan kondisi petani yang sebenarnya (Dinar, 2015). Materi penyuluhan adalah semua informasi yang ingin disampaikan oleh petugas promosi kepada masyarakat sasaran (Hanan *et al.*, 2012). Bagi petani di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Batu sangat mengharapkan kedatangan penyuluh khususnya untuk membantu petani menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, akan tetapi pada keadaan sebenarnya permasalahan yang dihadapi petani tidak semua yang dapat diatasi. keadaan ini membuat petani memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda terhadap layanan penyuluhan yang ada. Berbagai tingkat kepuasan petani menunjukkan tujuan penyuluhan pertanian yang belum dapat dicapai sepenuhnya. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu kajian tentang kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan dan pengembangan jagung manis di desa tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan pada budidaya jagung manis serta mengetahui dampak penyuluhan dalam budidaya jagung manis.

BAHAN DAN METODE

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan random sampling, menggunakan

instrumen untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data statistik (Sugiyono, 2018).

Metode ini digunakan untuk menggambarkan seberapa puas petani terhadap pelayanan penyuluhan penanaman jagung manis. Pertama, validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji untuk membuktikan bahwa kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur nilai variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data yang akurat mengukurnya dengan menggunakan skala likert (Andhini, 2017). Bila berdasarkan hasil uji ini, butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner terbukti valid dan reliabel, maka data selanjutnya ditabulasi, dianalisis menggunakan alat analisis SPSS V.20 dan disajikan dalam bentuk gambar dan tabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data asli dan data sekunder. Data asli dapat diperoleh dengan mengamati dan mewawancarai narasumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan dan disusun terlebih dahulu (Koentjaraningrat, 2019). Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen atau literatur dari kantor desa dan lembaga/organisasi setempat yang terkait dengan penelitian.

Pada penelitian ini analisis data menggunakan:

a. Skala Likert

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan jenis skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap suatu individu terhadap fenomena sosial. Dalam Skala Likert terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pertanyaan

tersebut. Ada 5 alternatif jawaban yang disediakan, dan bentuk pertanyaan diklasifikasikan sebagai berikut:

Sangat Puas bernilai 5, Puas bernilai 4, Tidak Tahu bernilai 3, Tidak Puas bernilai 2, dan Sangat Tidak Puas bernilai 1 (Budiaji, 2013).

b. Persentase Persetujuan

persentase persetujuan digunakan untuk mengetahui jumlah jawaban responden menggunakan persentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$P = f/n \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- P : Persentase
- f : frekuensi jawaban angket
- n : jumlah skor ideal

Setelah data terkumpul dari lapangan, tahap berikutnya merupakan pengolahan data menggunakan teknik editing, teknik koding dan teknik tabulasi. Teknik koding merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang telah di jawab oleh responden (Mahpur, 2017). Pada tahapan ini peneliti mengulangi pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh 69 responden. Kemudian lanjutkan teknik pengeditan. Teknik pengeditan adalah mengolah data masukan, setiap data yang termasuk dalam satu kategori diberi tanda, dan jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaannya. (Sugiyono, 2016). Selanjutnya dilakukan tabulasi data. Tabulasi merupakan pengelompokan jawaban berdasarkan kategori yang sama ke dalam bentuk tabel (Ashari *et al.*, 2017).

b. Analisa Univariat

Analisa data deskriptif menggunakan konsep Arikunto (Liana *et*

al., 2018) melalui proses tabulasi dan kemudian scoring. Hasil tabulasi digambarkan dalam bentuk table distribusi frekuensi dengan menggunakan analisa kualitatif presentase *scoring*.

Dengan rumus:

$$p = \frac{sp}{sm} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- p : Persentase
- sp : Skor Perolehan
- sm : Skor Maksimal

Hasil presentase di presentasikan dengan menggunakan skala kuantitatif :

- 1. 0% : Tidak satupun
- 2. ≤25% : Sebagian kecil
- 3. 26-49% : Hampir setengahnya
- 4. 50% : Setengahnya
- 5. 51-75% : Sebagian besar
- 6. 75-99% : Hampir seluruhnya
- 7. 100% : Seluruhnya

Dalam keadaan ini peneliti perlu mengetahui apakah ada Tidak ada pengaruh atau bukti hipotesis pengaruh. Peneliti kemudian menganalisis variabel-variabel tersebut menggunakan uji statistik Wilcoxon signed rank test dengan taraf signifikansi $\alpha \leq 0,05$ menggunakan SPSS.

Kesimpulan analisa adalah:

- 1) Jika $P\text{-Value} > \alpha$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan.
- 2) Jika $P\text{-Value} \leq \alpha$ maka H0 ditolak dan H1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji terhadap alat penelitian dilakukan menggunakan uji validitas dan reabilitas data untuk mengetahui kuisisioner yang digunakan benar-benar instrumen penelitian yang tepat. Pengujian ini menggunakan software SPSS versi 20.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan terhadap variabel aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani "REJEKI BAROKAH". Jika nilai r hitung > nilai r tabel, setiap butir soal dapat disebut valid. Berdasarkan tabel distribusi r, pada taraf signifikansi 5% dari sampel 30 orang (df=N-2), nilai r tabel adalah 0,361. Hasil uji validitas atas item-item pertanyaan yang dimuat dalam kuisisioner disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validitas aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Variabel	Item	Uji Validitas		
		r hit	r tabel	Ket.
Pengetahuan Petani	P1	0.460	0.361	Valid
	P2	0.735	0.361	Valid
	P3	0.770	0.361	Valid
	P4	0.723	0.361	Valid
	P5	0.441	0.361	Valid
Keterampilan petani	P1	0.543	0.361	Valid
	P2	0.724	0.361	Valid
	P3	0.738	0.361	Valid
	P4	0.651	0.361	Valid
	P5	0.476	0.361	Valid
Sikap petani	P1	0.655	0.361	Valid
	P2	0.536	0.361	Valid
	P3	0.748	0.361	Valid
	P4	0.784	0.361	Valid
	P5	0.411	0.361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah , 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang terdiri atas aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dinyatakan valid. Indikatornya adalah r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, implikasinya pertanyaan dalam kuisisioner mampu mengukur tingkat kepuasan petani pada pelayanan penyuluhan dalam budidaya jagung manis di kelompok tani "REJEKI BAROKAH"

2. Uji reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk dapat melihat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Apabila jawaban responden konsisten, maka dikatakan reliabel. Kriteria kuisisioner disebut reliabel apabila *cronbach alpha* $>$ 0,620. Hasil uji reliabilitas atas item-item pertanyaan yang dimuat dalam kuisisioner disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Uji Reliabilitas		
	Cronbach	Batas	Ket.
Pengetahuan petani	0.620	0.600	Reliabel
Keterampilan petani	0.615	0.600	Reliabel
Sikap petani	0.613	0.600	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah , 2020

Berdasarkan tabel 2 nilai *cronbach alpha* untuk variabel pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan syarat yaitu $>$ 0,600 sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel.

3. Karakteristik Jawaban Responden

Dengan menyodorkan kuisisioner tentang Peran Pelayanan Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petani dalam Budidaya Jagung Manis di desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu yang berjumlah 15 pertanyaan dengan aspek pengetahuan 5 pertanyaan,

aspek keterampilan 5 pertanyaan dan aspek sikap 5 pertanyaan kepada 30 anggota kelompok tani "Rejeki Barokah" yang berada di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo kota Batu maka dapat diketahui presentase jawaban responden sebagai berikut:

a. Pengetahuan Petani Mengenai Budidaya Jagung Manis

Berikut disajikan hasil deskripsi jawaban pengetahuan petani yang terdiri dari 5 pernyataan.

Tabel 3. Hasil Deskripsi Pengetahuan Petani

No	STP		TP		TT		P		SP	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0%	0	0%	5	17%	3	43%	12	40%
P2	0	0%	0	0%	0	0%	6	53%	4	47%
P3	0	0%	6	20%	7	23%	4	47%	3	10%
P4	0	0%	8	60%	9	30%	2	7%	1	3%
P5	0	0%	1	3%	1	3%	4	80%	4	13%

Sumber: Data Primer Diolah , 2020

Hasil deskripsi pengetahuan petani yang terdiri dari 5 pernyataan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pernyataan P1 "Varietas Bonanza F1 yang dianjurkan penyuluh adalah adalah varietas jagung manis dengan potensi hasil produksi yang tinggi" diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 13 orang dan jawaban Sangat setuju berjumlah 12 orang.
2. Pernyataan P2 "Pengolahan lahan yang di anjurkan oleh penyuluh untuk budidaya jagung manis dapat dilakukan dengan mencangkul" diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju dengan jumlah 16 orang dan 14 orang menjawab sangat setuju.
3. Pernyataan P3 "Pupuk yang di anjurkan oleh penyuluh untuk budidaya jagung manis adalah pupuk kompos" diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 14 orang jawaban Tidak setuju berjumlah 7 orang.
4. Pernyataan P4 "Pengairan tanaman jagung manis yang di anjurkan oleh penyuluh untuk dilakukan dengan penyiraman pagi dan sore hari" diperoleh kebanyakan jawaban responden adalah Tidak setuju dengan jumlah jumlah 18 orang jawaban tidak setuju berjumlah 9 orang.
5. Pernyataan P5 "Pengetahuan petani dalam budidaya jagung manis lebih banyak diperoleh dari penyuluhan" diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 24 orang jawaban sangat setuju berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil aspek tingkat pengetahuan petani mengenai budidaya jagung manis dapat dikategorikan puas apabila :

1. Harga benih murah dan mudah diperoleh.
2. Produksi hasilnya meningkat dan tahan terhadap hama dan penyakit
3. Materi yang disampaikan benar-benar membantu petani untuk kegiatan budidaya jagung manis.
4. Membantu petani untuk mempermudah penjualan hasil usahanya.

Hal ini berbeda dengan penelitian (Tinaprilla, 2014) yang menyebutkan jika faktor yang meningkatkan kepuasan petani yaitu materi penyuluhan yang sesuai kebutuhan, melakukan kunjungan ke kelompok tani, mengajarkan berbagai keterampilan, melakukan bimbingan dan penerapannya, kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas, dan kualitas komoditas.

Hal ini didukung juga oleh penelitian (Pinati et al., 2020) yang menyatakan bahwa faktor yang relevan terhadap Kinerja PPL adalah waktu pelayanan penyuluh beserta sarana dan prasarana (gedung, laptop, monitor LCD, Kendaraan, dll). Tingkat kepuasan petani sangat berhubungan erat dengan tingkat kinerja PPL.

b. Keterampilan Petani Mengenai Budidaya Jagung Manis

Berikut disajikan hasil deskripsi jawaban keterampilan petani yang terdiri dari 5 pernyataan.

Tabel 4. Hasil Deskripsi Keterampilan Petani

No	STP		TP		TT		P		SP	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0%	0	0%	0	0%	22	73%	8	27%
P2	0	0%	0	0%	1	3%	16	53%	13	43%
P3	0	0%	0	0%	9	30%	17	57%	4	13%
P4	0	0%	0	0%	0	0%	22	73%	8	27%
P5	0	0%	0	0%	0	0%	11	37%	19	63%

Sumber: Data Primer Diolah , 2020

Hasil deskripsi keterampilan petani yang terdiri dari 5 pernyataan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pernyataan P1 “Keterampilan Petani jagung manis di kelompok rejeki barokah bisa memilih dan mencari bibit jagung manis sendiri sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 22 orang serta 8 orang menjawab Sangat setuju.
2. Pernyataan P2 “Keterampilan Petani jagung manis dapat melakukan penanaman benih jagung manis dengan benar sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 16 orang dan jawaban Sangat setuju berjumlah 13 orang.
3. Pernyataan P3 “Keterampilan petani jagung manis dapat membuat sendiri kompos untuk pupuk jagung manis sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 17 orang dan jawaban Tidak setuju berjumlah 9 orang.
4. Pernyataan P4 “Keterampilan Petani jagung manis dapat melakukan pencegahan dan pemberantasan hama penyakit sesuai yang di anjurkan penyuluh”

diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 22 orang dan jawaban Sangat setuju berjumlah 8 orang.

5. Pernyataan P5 “Keterampilan yang dimiliki petani diperoleh dari penyuluhan sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah Sangat setuju berjumlah 19 orang dan jawaban Puas berjumlah 11 orang.

Berdasarkan hasil aspek tingkat keterampilan petani mengenai budidaya jagung manis dapat dikategorikan sangat setuju apabila :

1. Praktek secara langsung materi yang diberikan seperti teknis cara penanaman, pemupukan, pemberantasan hama penyakit serta bagaimana penanganan hasil usaha pertanian.
2. Praktek lebih banyak dari materi yang disampaikan penyuluh
3. Keterampilan dan bimbingan dilakukan sebulan 2 kali
4. Petani bisa mempraktekan langsung materi budidaya jagung manis di lahan.

c. Sikap Petani Mengenai Budidaya Jagung Manis

Berikut disajikan hasil deskripsi jawaban sikap petani yang terdiri dari 5 pernyataan.

Tabel 6. Hasil deskripsi sikap petani

No	STP		TP		TT		P		SP	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0%	0	0%	0	0%	10	33%	20	67%
P2	0	0%	0	0%	0	0%	12	40%	18	60%
P3	0	0%	0	0%	1	3%	18	60%	11	37%
P4	0	0%	0	0%	2	7%	23	77%	5	17%
P5	0	0%	0	0%	0	0%	23	77%	7	23%

Sumber: Data Primer Diolah , 2020

Hasil deskripsi sikap petani yang terdiri dari 5 pernyataan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pernyataan P1 “Petani merasa senang dan terbantu oleh adanya penyuluhan pertanian tentang budidaya jagung manis sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah Sangat setuju sebanyak 20 orang dan jawaban setuju berjumlah 10 orang.
2. Pernyataan P2 “Penyuluh bersikap sopan dan ramah kepada petani sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah Sangat setuju berjumlah 18 orang dan jawaban setuju berjumlah 12 orang.
3. Pernyataan P3 “Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan tentang budidaya jagung manis sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 18 orang dan jawaban Sangat setuju berjumlah 11 orang.
4. Pernyataan P4 “Penyuluh setiap saat bisa memberikan penyuluhan dan bantuan kepada petani sesuai yang di anjurkan penyuluh” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 23 orang dan jawaban Sangat setuju berjumlah 5 orang.
5. Pernyataan P5 “Petani merasakan manfaat dan keuntungan dalam budidaya jagung manis sesuai yang di anjurkan penyuluh dan akan melanjutkan budidaya jagung manis pada masa tanam berikutnya” diperoleh mayoritas jawaban responden adalah setuju berjumlah 23 orang dan jawaban Sangat setuju berjumlah 7 orang.

Berdasarkan hasil aspek tingkat sikap petani sesuai yang di anjurkan penyuluh mengenai budidaya jagung manis dapat dikategorikan setuju apabila :

1. Penyuluh Mudah ditemui atau dihubungi untuk berkonsultasi tentang masalah yang ada di lapangan.
2. Memberikan perhatian yang ikhlas yang bersifat pribadi kepada petani dengan upaya memahami keinginan petani.
3. Pelayanan yang sama untuk semua petani
4. Langsung menanggapi dan memberikan solusi.
5. Ramah menggunakan bahasa yang baik dan santun

Hal ini sejalan dengan penelitian (Daulay et al., 2018) yang menyebutkan bahwa perilaku petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Padang Lawas rata-rata mencapai 85%

4. Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan informal dimana petani melakukan perilaku berkualitas berdasarkan pembangunan, dan menggunakan penyuluhan sebagai motor penggerak untuk mempercepat pembangunan. Penyuluh pertanian memiliki peran penting yaitu kegiatannya sebagai katalisator, mitra, perantara dan solusi bagi pembangunan pertanian. Musyawarah dapat meningkatkan kesejahteraan petani, bertujuan untuk mencapai peningkatan teknologi pertanian (better farming), meningkatkan pertanian (better enterprise), dan meningkatkan taraf hidup petani dan masyarakat (better living) (Sairi, 2015).

Menurut (Sianturi, 2019), penyuluh harus menjadi fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator. Penyuluhan pertanian di desa sangat diperlukan untuk mengembangkan SDM khususnya petani agar dapat terampil dalam mengatur SDA secara intensif sehingga produktivitas, pendapatan, ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi akan tercapai.

Menurut (Sianturi, 2019), dalam pembangunan pertanian peran penyuluhan sangat penting karena penyuluhan adalah suatu usaha pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian yaitu:

1. Memajukan produksi pertanian
2. Memajukan pendapatan petani
3. Memajukan kesejahteraan petani

5. Analisis Kepuasan Petani

Ketika menganalisis kepuasan petani, alat untuk mengukur kepuasan digunakan. Untuk menganalisis kepuasan, 30 petani di Desa Junrejo disurvei. Dalam survei tersebut, petani diminta untuk menunjukkan atribut mana dalam kuesioner yang dianggap sangat setuju (5), setuju (4), tidak tahu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

Skor tingkat kepuasan petani menggambarkan besaran kategori pandangan petani terhadap pelayanan penyuluhan dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah. Skor tertinggi tingkat kepuasan petani dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 7. Skor tertinggi dan terendah kepuasan petani

No	Skala	Total Jawaban	Persentase (%)	Jumlah Responden
1	Sangat tidak setuju	-	-	30
2	Tidak setuju	25	5.56%	30
3	Tidak tahu	35	7.78%	30
4	Setuju	243	54%	30
5	Sangat setuju	147	32.67%	30

Sumber: Data Primer Diolah , 2020

Berdasarkan tabel 7 tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah Desa junrejo Kecamatan Junrejo Kota

Batu diketahui yang menyatakan tingkat kepuasan petani dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah sangat tidak setuju 0%. Hal ini dapat dipastikan dengan melihat hasil

kuisisioner dari 450 total jawaban yang memilih jawaban sangat tidak setuju tidak ada jawaban. diketahui yang menyatakan tingkat kepuasan petani dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah tidak setuju 5,56%, dapat dibuktikan dengan hasil kuisisioner dari 450 jumlah jawaban dengan pilihan jawaban tidak setuju berjumlah 25 jawaban, yang menyatakan tingkat kepuasan petani dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki tidak tahu 7,78%, dibuktikan dengan hasil kuisisioner dari 450 jumlah jawaban yang memilih tidak tahu sebanyak 35 jawaban, yang menyatakan tingkat kepuasan petani dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah setuju 54%, dibuktikan dengan hasil kuisisioner dari 450 jumlah jawaban yang memilih setuju sebanyak 243 jawaban, dan yang menyatakan tingkat kepuasan petani dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah sangat setuju 32,67%, dibuktikan dengan hasil kuisisioner dari 450 jumlah jawaban yang memilih sangat setuju sebanyak 147 jawaban. Melihat pemaparan hasil pengolahan data primer diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu ialah setuju jadi meskipun sedikitnya jumlah tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Junrejo khususnya Desa Junrejo tidak mempengaruhi penyuluh dalam melakukan proses pelayanan kepada petani.

Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian (Sianturi, 2019) yang memberikan penjelasan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di

Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sangat tinggi dengan nilai mencapai 83%.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa: Tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan dalam budidaya jagung manis di kelompok tani Rejeki Barokah Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah puas. Penyuluhan pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian, karena penyuluhan adalah satu contoh upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian untuk memajukan produksi pertanian, memajukan pendapatan petani, dan memajukan kesejahteraan petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ir. Eko Yuliarsha Sidhi, M.P., Dr. Ir. Widi Artini, MP., Agustia Dwi Pamujiati, STP., M.P., Ir. Tutut Dwi Sutiknjo, M.P., dan seluruh pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. F. (2017). KUISISIONER. *Journal of Chemical Information and Modeing*.
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Universitas di Kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*.
- Bayu Aji, S., Sutiknjo, T. D., & Dinawati, E. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pagung

- Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1075>
- Berkat, B., & Sunaryati, R. (2015). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *AGRIBUSINESS JOURNAL*. <https://doi.org/10.15408/aj.v9i1.5063>
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*.
- Daulay, P. M., Maryunianta, Y., & Emalisa. (2018). *SIKAP DAN Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Padang Lawas (Kasus: Desa Gunung Manobot Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas)*.
- Dinar. (2015). Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*.
- Firdaus, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara. *Public Administration*.
- Hanan, A., Sinaga, W. H., & Nurmalia, N. (2012). Hubungan Karakteristik Pelaku Utama Perikanan dengan Kebutuhan Materi Penyuluhan Perikanan (Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*. <https://doi.org/10.33378/jppik.v6i1.29>
- Koentjaraningrat, K. (2019). Metode-metode Wawancara. *Antropologi Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i6.10460>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Jurnal Transaksi*.
- Liana, P., Patricia, V., leawi, C., lenawi, C., Merapi, J., No, R., Tebeng, K., & Bengkulu, K. (2018). analisa data Univariat dan Bivariat dengan jenis desain. *Sriwijaya Journal of Medicine*.
- Mahpur, M. (2017). Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding. *Repository Universitas Islam Negeri Malang*.
- Mulyani, I. S., Sulisty, A., & Jafar, R. (2019). Tingkat Motivasi Petani dan Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian di Kawasan Perbatasan (Studi Kasus di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan). *Jurnal Borneo Saintek*.
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Pinati, R., Gitosaputro, S., & Gultom, D.

- T. (2020). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 02(02), 69–75.
- Sairi, A. (2015). Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Komunikasi*.
- Sianturi, N. L. M. (2019). *Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Padang Lawas*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFABETA, cv.
- metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Sutisna, H. (2018). Pemanfaatan Jaringan Internet Sehat Bagi Petani Untuk Kemajuan Ekonomi Desa Sukaharja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Tinaprilla, N. (2014). *Kepuasan Petani terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian - netti t.pdf*.
- Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H. K. (2016). Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11317>
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia (analisis input output). *Jurnal Economia*. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>